

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Desain Penelitian**

Dalam penelitian ini pendekatan yang dilakukan adalah melalui kualitatif. Artinya data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka, melainkan data tersebut berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, catatan memo, dan dokumen resmi lainnya, sehingga yang menjadi tujuan dari penelitian kualitatif ini adalah ingin menggambarkan realita empirik di balik fenomena secara mendalam, rinci dan tuntas. Oleh karena itu penggunaan pendekatan kualitatif dalam penelitian ini adalah dengan mencocokkan antara realita empirik dengan teori yang berlaku dengan menggunakan pendekatan diskriptif.

Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Whitney dalam Moh. Nazir (dalam Moleong, 2010:11) berpendapat bahwa metode deskriptif adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat. Penelitian deskriptif mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat, serta tata cara yang berlaku dalam masyarakat serta situasi-situasi tertentu, termasuk tentang hubungan-hubungan, kegiatan-kegiatan, sikap-sikap, pandangan-pandangan, serta proses-proses yang sedang berlangsung dan pengaruh-pengaruh dari suatu fenomena.

## **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Lembaga Perasyarakatan Anak kelas II A Kutoarjo yang terletak di Jalan Pangeran Diponegoro 36 A Kutoarjo, Telp (0275) 641054, Fax. 641011. Penelitian ini berlangsung mulai tanggal 1 Maret sampai 27 April 2013.

## **C. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian atau dalam hal ini disebut informan adalah orang-orang yang dapat memberikan informasi mengenai keadaan yang sebenarnya dari objek penelitian sehingga data yang diperoleh dalam penelitian ini akurat. Subjek penelitian ini adalah Kepala Seksi Bimbingan Napi (Lapas), Kepala Seksi Kegiatan Kerja (Lapas), Kepala Sub Seksi Bimbingan Kemasyarakatan dan Perawatan (Lapas), Pengelola PKBM “Tunas Mekar”, Pengajar/pelatih (5 orang), Pelaksana Kerja (Disnakertrans Purworejo), Kasi PAUD & Kasetaraan, Kasi Dikmas & Kursus Lembaga (Dinas Pendidikan & Kebudayaan Purworejo) dan narapidana (10 orang) yang merupakan target program pendidikan nonformal di Lapas Anak Kelas IIA Kutoarjo. Subjek di atas dipilih karena mampu memberi informasi yang lebih jelas dan mengetahui secara rinci implementasi program pendidikan nonformal di lapangan.

## **D. Instrumen Penelitian**

Di dalam sebuah penelitian dibutuhkan instrumen untuk mendapatkan data yang valid (Moleong, 2010:168). Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai pengumpul data dan sebagai instrumen aktif dalam upaya mengumpulkan data di lapangan, maka peneliti melakukan validasi, terkait

persiapan peneliti untuk terjun ke lapangan. Validasi instrumen penelitian meliputi pemahaman metode penelitian kualitatif dan penguasaan mengenai obyek penelitian yaitu, implementasi program pendidikan nonformal di Lembaga Pemasyarakatan Anak Kelas II A Kutoarjo.

Sedangkan instrumen pengumpulan data yang lain selain manusia adalah berbagai bentuk alat-alat bantu dan berupa dokumen-dokumen lainnya yang dapat digunakan untuk menunjang keabsahan hasil penelitian, namun berfungsi sebagai instrumen pendukung. Oleh karena itu, kehadiran peneliti secara langsung di lapangan sebagai tolok ukur keberhasilan untuk memahami kasus yang diteliti, sehingga keterlibatan peneliti secara langsung dan aktif dengan informan kunci dan pendukung dan sumber data lainnya di sini mutlak diperlukan. Selain itu dalam penelitian ini instrumen yang digunakan adalah panduan wawancara, alat perekam dan alat tulis.

## **E. Sumber dan Jenis Data**

### **1. Data Primer**

Menurut S. Nasution data primer adalah data yang dapat diperoleh langsung dari lapangan atau tempat penelitian (dalam Moleong, 2010:157). Sedangkan menurut Lofland bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan. Kata-kata dan tindakan merupakan sumber data yang diperoleh dari lapangan dengan mengamati atau mewawancarai.

Peneliti menggunakan data ini untuk mendapatkan informasi langsung melalui wawancara terhadap narasumber yang menjadi objek

penelitian ini. Peneliti menjadi peran sebagai pengamat, jadi dalam penelitian ini peneliti mengamati segala bentuk kegiatan yang menyangkut kegiatan pendidikan nonformal di Lapas dan segala kegiatan yang dilakukan oleh para pelaksana kegiatan pendidikan nonformal. Pengamatan dilakukan secara intens dan optimal agar data yang didapat sesuai keinginan.

Data primer dari penelitian ini adalah hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti di Lembaga Pemasyarakatan Anak Kelas II A Kutoarjo, PKBM “Tunas Mekar”, Disnakertrans (Dinas Ketenagakerjaan, Transmigrasi dan Sosial) Kab. Purworejo, dan Dinas Pendidikan & Kebudayaan Purworejo. Kemudian hasil pengamatan mengenai implementasi pendidikan nonformal di Lapas Anak dibandingkan dengan pernyataan dari sumber.

## 2. Data Sekunder

Data sekunder (Moleong, 2010:159) adalah data yang didapat dari sumber bacaan dan berbagai macam sumber lainnya yang terdiri dari surat-surat pribadi, buku harian, notula rapat perkumpulan, sampai dokumen-dokumen resmi dari berbagai instansi pemerintah. Data sekunder juga dapat berupa majalah, buletin, publikasi dari berbagai organisasi, lampiran-lampiran dari badan-badan resmi seperti kementerian-kementerian, hasil-hasil studi, tesis, hasil survei, studi histories, dan sebagainya. Peneliti menggunakan data sekunder ini untuk memperkuat penemuan dan melengkapi informasi yang telah

dikumpulkan melalui wawancara langsung. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang didapat dari arsip Lembaga Pemasyarakatan (Lapas) Anak Kelas IIA Kutoarjo.

## **F. Teknik Pengumpulan Data**

### **1. Wawancara**

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan pewawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Moleong, 2010: 186). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara semi terstruktur. Jenis wawancara ini mengharuskan pewawancara membuat kerangka dan garis besar pokok-pokok yang dirumuskan tidak perlu dipertanyakan secara berurutan .

Tujuan peneliti menggunakan teknik ini adalah untuk memperoleh data secara jelas dan konkret tentang implementasi program pendidikan nonformal di Lapas. Pelaksanaan wawancara dan pengurutan pertanyaan disesuaikan dengan keadaan responden dalam konteks wawancara sebenarnya.

Peneliti menggunakan wawancara semi terstruktur dengan menggunakan *interview guide* yang pokok kemudian pertanyaan dikembangkan seiring/sambil bertanya setelah informan tersebut menjawab sehingga terjadi wawancara yang interaktif antara peneliti dengan informan. Wawancara dilakukan sambil direkam sehingga data

yang diperoleh dapat dikonfirmasi kembali. Dalam hal ini informannya ada dua yaitu:

- a. *Pertama*, Informan kunci yaitu Ibu Sri Lestari, Bc.IP Kepala Seksi Bimbingan Napi (Lapas), Bapak Samiaji Kepala Seksi Kegiatan Kerja (Lapas), Bapak Bambang Trisno Saputro Kepala Sub Seksi Bimb Kemasyarakatan dan Perawatan (Lapas), Ibu Umi Latsih S.Pd Pengelola PKBM “Tunas Mekar”, Tutor/Pengajar/pelatih, karena mempunyai informasi yang lengkap dan mereka tau keadaan dilapangan secara jelas.
- b. *Kedua*, Informan pendukung yaitu Ibu Ningrum pelaksana kerja Disnakertras Purworejo, Ibu Gita Yuristiana S.Sos Kasi PAUD & Kasetaraan, Bapak Sugiyono Kasi Dikmas & Khursus Lembaga (P&K Purworejo). Kelompok sasarannya Narapidana yang merupakan target program pendidikan nonformal di Lapas Anak Kelas IIA Kutoarjo.

Wawancara dilakukan di tiga tempat yang berbeda yaitu Lapas Anak Kelas II A Kutoarjo, Dinas Pendidikan dan Kebudayaan dan Dinas Ketenaga Kerjaan, Transmigrasi dan Sosial Kab. Purworejo. Untuk mendapatkan wawancara peneliti harus melalui prosedur membuat ijin dan janji terlebih dahulu kepada narasumber. Kesulitan yang dirasakan oleh peneliti adalah kesulitan mendapatkan informasi mengenai dana, namun peneliti berupaya untuk mendapatkan informasi yang diinginkan.

## 2. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data yang digunakan dalam metodologi penelitian sosial. Pada intinya metode dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk menelusuri data historis. Secara detail bahan dokumenter terbagi beberapa macam, seperti: otobiografi, surat-surat pribadi, kliping, dokumentasi pemerintah dan swasta, cerita rakyat dan cerita rakyat, data server, data tersimpan di web site dll. Selain macam-macam bahan dokumenter, dokumenter dibagi menjadi menjadi dua yaitu dokumen pribadi dan dokumen resmi.

Dokumen pribadi adalah catatan atau karangan seseorang secara tertulis tentang tindakan, pengalaman, kepercayaannya. Dokumen pribadi dapat berupa buku harian, surat pribadi dan otobiografi. Dokumen resmi terbagi atas dokumen intern dan ekstern. Dokumen intern dapat berupa memo, pengumuman, instruksi, aturan Lembaga Per masyarakatan sendiri seperti (risalah atau laporan rapat, keputusan pimpinan kantor, konvensi yaitu kebiasaan-kebiasaan yang berlangsung disuatu lembaga dan sebagainya). Dokumen ekstern berupa bahan-bahan informasi yang dikeluarkan suatu lembaga, seperti majalah, buletin, berita berita yang disiarkan ke media masa, pengumuman atau pemberitahuan.

Dalam penelitian ini, peneliti mendapatkan data yang berupa dokumen sebagai data pendukung. Dokumen tersebut antara lain:

### a. Dokumen tertulis

- 1) Data pegawai Lembaga Per masyarakatan Anak Kelas II A Kutoarjo.

- 2) Buku yang berisi Profil PKBM “Tunas Mekar”.
- 3) Data narapidana yang menghuni Lapas Anak mulai dari bulan Januari sampai 25 April 2013 dan data narapidana yang mengikuti bimbingan belajar di PKBM “Tunas Mekar”.
- 4) Struktur organisasi Lapas.

b. Dokumen gambar

- 1) Foto kegiatan pendidikan nonformal di dalam Lapas Anak Kelas II A Kutoarjo.
- 2) Foto peralatan penunjang kegiatan pendidikan nonformal.
- 3) Foto tempat-tempat penunjang kegiatan pendidikan nonformal.

3. Observasi

Observasi langsung adalah cara pengambilan data dengan menggunakan mata tanpa ada pertolongan alat standar lain untuk keperluan tersebut. Observasi atau pengamatan merupakan salah satu teknik penelitian yang sangat penting. Pengamatan itu digunakan karena berbagai alasan (Moleong, 2010: 242). Observasi ini digunakan untuk penelitian yang telah direncanakan secara sistematis tentang Implementasi Program Pendidikan Nonformal untuk narapidana di Lembaga Perasyarakatan Anak Kelas II A Kutoarjo .

Tujuan menggunakan metode ini untuk mencatat hal-hal, perilaku, perkembangan, dan sebagainya tentang pelaksanaan kebijakan Pendidikan non formal bagi narapidana Lapas Anak yang pada waktu kegiatan tersebut berlangsung. Observasi langsung juga dapat



memperoleh data dari subjek baik yang tidak dapat berkomunikasi secara verbal atau yang tidak mau berkomunikasi secara verbal. Observasi pasif dimana pada penelitian ini peneliti terjun, tetapi tidak sepenuhnya, hanya sebagian saja. Peneliti melakukan pengamatan penerapan kebijakannya di lapangan.

Dalam penelitian ini peneliti berpartisipasi dalam kegiatan pendidikan nonformal yang diselenggarakan oleh Lapas dan PKBM “Tunas Mekar” seperti ikut serta dalam kegiatan pembelajaran, kegiatan keterampilan dan kesenian serta kegiatan yang lain. Semua kegiatan tersebut dilakukan di lingkungan Lapas dan pagi sampai siang hari. Walaupun peneliti tidak mengikuti semua kegiatan secara rutin, tetapi kegiatan-kegiatan tersebut merupakan wujud implementasi program pendidikan nonformal di Lapas anak Kutoarjo.

Selain itu peneliti juga melihat kinerja para pegawai Lapas yang terkait dengan pendidikan nonformal dan para pengajar di PKBM “Tunas Mekar”. Peneliti mengamati kegiatan-kegiatan yang dilakukan dan mencari informasi yang terkait ataupun dokumen-dokumen yang tidak diketahui peneliti kepada para informan, sehingga pengamatan benar-benar dilakukan secara jelas.

#### **G. Pengecekan Keabsahan Data**

Keabsahan data sudah sah jika memiliki empat kriteria sesuai yang diungkapkan oleh Moleong kriteria (2010:324). Keabsahan data ada empat macam yaitu : Kepercayaan (*creadibility*), Keteralihan (*transferability*),

Kebergantungan (*dependibility*), dan Kepastian (*confirmability*). Dalam penelitian kualitatif ini peneliti menggunakan triangulasi untuk mengecek keabsahan data/ uji kredibilitas data.

Metode Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan adalah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Triangulasi adalah cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi ke waktu menyimpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan (Moleong, 2010:330).

Uji kredibilitas data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik triangulasi sumber. Triangulasi sumber (Patton, dalam Maleong 2010:330-331) berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Hal itu dapat dicapai dengan berbagai jalan:

- 1) Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara
- 2) Membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.
- 3) Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
- 4) Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintahan.
- 5) Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Dalam hal ini jangan sampai banyak mengharapkan bahwa hasil perbandingan tersebut merupakan kesamaan pandangan, pendapat, atau pemikiran. Di sini yang paling penting bisa mengetahui adanya alasan-alasan terjadi perbedaan-perbedaan tersebut .

## H. Teknik Analisis Data

Bogdan dan Biklen (dalam Moleong, 2010:248) analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan cara bekerja dengan data, mengkoordinasikan data, memilah-milah data menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskan, mencari dan mendapatkan pola, dan memutuskan apa yang akan diceritakan kepada orang lain. Sedangkan, Sugiyono (2011:224) berpendapat analisis data adalah:

Proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.

Sugiyono (2011: 245) menyatakan bahwa analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai di lapangan.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drowing/veryfication* (Sugiyono, 2011:246). Berikut ini penjelasannya:

### 1. Reduksi Data

Pada tahap ini, peneliti memilah-milah hasil wawancara dan dokumentasi yang masih kompleks dan tidak terstruktur sehingga,

peneliti memperoleh data yang relevan dengan permasalahan penelitian. Peneliti mengecek ulang dengan informan lain yang dirasa peneliti lebih mengetahui. Proses reduksi data dilakukan oleh peneliti dari awal sampai akhir penelitian.

Peneliti mengumpulkan laporan-laporan berupa Undang-Undang dan laporan dari Lapas. Kemudian direduksi, dirangkum, memilih hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan pokoknya, dan membuang yang tidak perlu sesuai dengan informasi yang terkait dengan implementasi program pendidikan nonformal.

## 2. Display Data

Display data adalah penyajian data kedalam matrik yang sesuai. Dalam penelitian kualitatif, mendisplay data atau penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan dan hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Dalam penelitian ini display data yang dilakukan berupa penyajian secara diskriptif atau naratif atas data yang telah dikategorikan dalam bentuk laporan yang sistematis untuk selanjutnya dianalisis untuk mengambil kesimpulan. Display data ini dilakukan dengan memaparkan data dengan memilah inti informasi terkait dengan implementasi program pendidikan nonformal di Lembaga Pemasyarakatan Anak Kelas II A Kutoarjo.

## 3. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi

Dalam mengambil kesimpulan, peneliti memulai mencari makna dari data-data yang telah terkumpul. Selanjutnya, peneliti mencari arti

dan penjelasannya kemudian menyusun pola-pola hubungan tertentu yang mudah dipahami dan ditafsirkan. Data tersebut dihubungkan dan dibandingkan antara yang satu dengan yang lainnya sehingga, mudah ditarik kesimpulan sebagai jawaban benar setiap permasalahan yang ada.

Ketiga macam kegiatan analisis yang dipaparkan di atas, saling berhubungan dan berlangsung terus menerus selama penelitian dilakukan. Jadi analisis adalah kegiatan yang terus menerus dari awal sampai akhir penelitian. Sehingga, data yang diperoleh tidak timpang atau berat sebelah karena antara data yang satu dengan yang lain saling terkait.